

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nelayan adalah suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam laut baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2017). Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lain dan nelayan identik dengan kemiskinan, banyaknya jumlah anak dalam keluarga dan pendidikan yang rendah (Kusnadi, 2009).

Kemiskinan nelayan disebabkan oleh pendidikan yang rendah, sehingga tingkat teknologi, inovasi dan penyerapan informasi menjadi rendah yang menyebabkan produktivitasnya menjadi rendah (Satria, 2001). Menurut Kusnadi (2009) penyebab lain terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan adalah tekanan kehidupan yang dihadapi oleh fluktuasi musim ikan, keterlibatan kemampuan teknologi penangkapan, jaringan pemasaran yang dianggap merugikan nelayan serta sistem bagi hasil yang timpang sehingga nelayan tradisional dan nelayan buruh merupakan kelompok sosial yang paling terpuruk tingkat kesejahteraan hidupnya.

Rumah tangga nelayan cenderung memiliki anak lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga bukan nelayan (Kompas, 2014). Pendapatan yang rendah dan dengan jumlah tanggungan yang banyak semakin memperparah kondisi kehidupan nelayan. Permasalahan yang terjadi pada nelayan ini akan berdampak terhadap pendidikan anaknya.

Pendidikan merupakan kesatuan yang tidak bisa dilepaskan dari tiap manusia. Melalui pendidikan tiap individu diharapkan dapat mengembangkan potensi diri guna memperoleh masa depan yang lebih baik bagi dirinya maupun orang lain disekitarnya. Pemerintah terus berupaya mewujudkan cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mendukung suksesnya penyelenggaraan pendidikan diantaranya bantuan operasional sekolah (BOS), bantuan siswa miskin (BSM) dan lain sebagainya. Upaya tersebut dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Serta memberikan kesempatan bagi semua peserta didik dari berbagai golongan termasuk masyarakat nelayan (Astuti, dkk, 2012)

Kota Padang terletak dipinggiran pantai barat pulau Sumatera, panjang garis pantai 68,13 km dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 tercatat sebesar 889.646 jiwa, dan sebanyak 493.105 jiwa berada dikecamatan pesisir. Lebih dari separuh jumlah penduduknya hidup, tinggal dan menggantungkan hidupnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya pesisir dan kelutan (BPS, 2015).

Kesulitan ekonomi menjadi faktor penghalang bagi keluarga nelayan kota Padang dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak mereka. Kondisi ini semakin bertambah parah pasca gempa 30 September 2009 . Sumber ekonomi mereka hampir hilang, ditambah dengan bencana lain seperti ombak besar.

Masyarakat nelayan lemah dari aspek ekonomi dan sosial seperti pendapatan, pendidikan bahkan teknologi (Akmal, 2011). Banyak anak yang harus bekerja melaut setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar (Nisa, 2016).

Pendapatan yang diperoleh nelayan tidak menetap dan terkadang hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Rini, 2017). Sementara biaya pendidikan yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat bagi nelayan dengan status sebagai masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya akibat ketidakpastian usaha. Kemiskinan yang melekat mengakibatkan mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang cukup bagi anak-anaknya terutama pendidikan formal. (Putri, 2009).

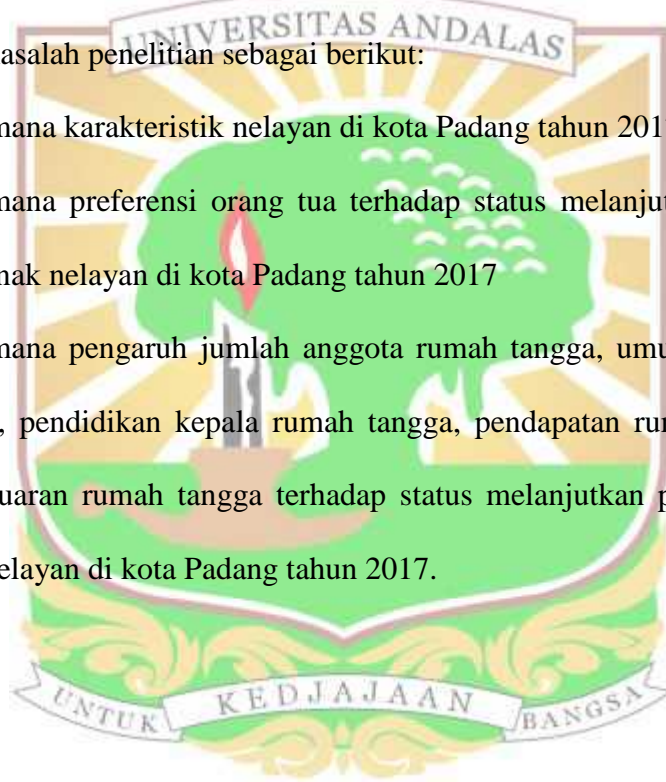
Pendidikan bagi anak-anak nelayan sampai saat ini masih memprihatinkan. Anak nelayan yang melanjutkan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh kelompok nelayan juragan. Bagi nelayan buruh dan nelayan perorangan akan berpikir dua kali untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan biaya yang sangat mahal dan tidak sebanding dengan penghasilan yang mereka peroleh dimana hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar hutang saja (Nisa, 2016). Walaupun sekarang sudah banyaknya pendanaan pendidikan yang diberikan pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) namun biaya sekolah meliputi biaya personal yang menyangkut biaya transportasi dan uang jajan disekolah tetap dirasakan berat bagi masyarakat nelayan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi status melanjutkan pendidikan pada anak nelayan dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Melanjutkan Pendidikan Pada Anak Nelayan di Kota Padang Tahun 2017”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik nelayan di kota Padang tahun 2017.
2. Bagaimana preferensi orang tua terhadap status melanjutkan pendidikan pada anak nelayan di kota Padang tahun 2017
3. Bagaimana pengaruh jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga terhadap status melanjutkan pendidikan pada anak nelayan di kota Padang tahun 2017.



### 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik nelayan di kota Padang tahun 2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana preferensi orang tua terhadap status melanjutkan pendidikan pada anak nelayan di kota Padang tahun 2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga terhadap status melanjutkan pendidikan pada anak nelayan di kota Padang tahun 2017.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Dari sisi teoritis, akan ditemukan bagaimana karakteristik nelayan di kota Padang dan bagaimana preferensi orang tua terhadap status melanjutkan pendidikan serta bagaimana pengaruh jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga terhadap status melanjutkan pendidikan pada anak nelayan di kota Padang tahun 2017.
2. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih, memahami dan menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang bergerak di bidang perikanan khususnya bidang pendidikan.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana status melanjutkan pendidikan pada anak nelayan di kota Padang. Penelitian ini ditujukan kepada rumah tangga nelayan yang memiliki anak usia sekolah (6-12 tahun) di kota Padang. Dan penelitian ini dibatasi dengan pembahasan dari variabel jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga.

## **1.6 Sistematis Penulisan**

Agar pembahasan skripsi ini dapat dipahami secara jelas, maka penulis membagi skripsi ini dalam 6 (enam) bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

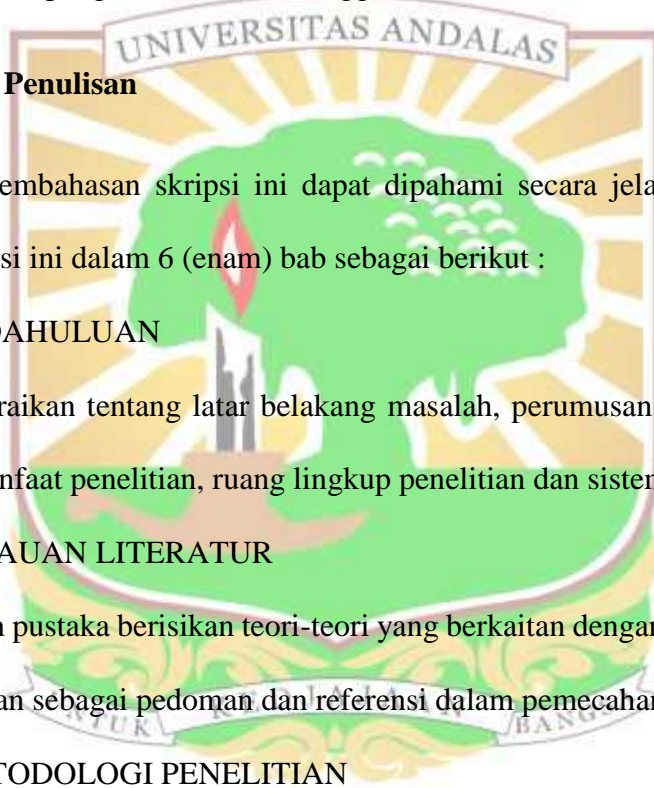
Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematis penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Tinjauan pustaka berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dijadikan sebagai pedoman dan referensi dalam pemecahan masalah.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas mengenai populasi penelitian, variabel-variabel penelitian dan langkah- langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang dijadikan sebagai kerangka kerja yang sistematis dalam melakukan penelitian.



#### BAB IV : GAMBARAN UMUM

Menjelaskan tentang keadaan geografis, gambaran umum serta data statistik tentang nelayan.

#### BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

#### BAB VI : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran konstruktif kepada pihak terkait dalam kajian ini.

